

---

**Character Building : Pentingnya Literasi Digital dan Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Membentuk Siswa Kelas XI Hebat****Character Building: The Importance of Digital Literacy and Adolescent Reproductive Health to Create Great Grade XI Students****Nugroho Adhi Santoso<sup>1\*</sup>, Bangkit Indarmawan Nugroho<sup>2</sup>, Sarif Surejo<sup>3</sup>, Aang Alim Murtopo<sup>4</sup>, Rifki Dwi Kurniawan<sup>5</sup>, Syefudin Syefudin<sup>6</sup>, Zaenul Arif<sup>7</sup>, Bayu Aji Santoso<sup>8</sup>**<sup>1-8</sup> STMIK YMI Tegal, Tegal, IndonesiaKorespondensi penulis : [nugrohoadhisantoso@stmik-tegal.ac.id](mailto:nugrohoadhisantoso@stmik-tegal.ac.id)

---

**Article History:**

Received: November 13, 2024;

Revised: November 27, 2024;

Accepted: Desember 15, 2024;

Published: Desember 30, 2024;

**Keywords:** *character, building, digital, literacy, teenagers.*

**Abstract:** *The abundance of information available in the digital world makes it difficult for students to sort out what is true and relevant. Many teenagers get information about reproductive health from unreliable sources or even myths. The lack of good role models can make teenagers lose their way. Equip students with the skills to evaluate information, think critically, and use technology responsibly. Grade XI students are at a critical stage of development. They are starting to form their identity, make more independent decisions, and prepare themselves for the future. Therefore, providing digital literacy and understanding of reproductive health at this age is very important to form a strong character. Students can understand how digital literacy and knowledge of reproductive health affect adolescent character, and can evaluate the effectiveness of character building programs that integrate digital literacy and reproductive health.*

---

**Abstrak**

Terlalu banyaknya informasi yang tersedia di dunia digital membuat siswa kesulitan memilah mana yang benar dan relevan. Banyak remaja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari sumber yang tidak kredibel atau bahkan mitos. Kurangnya sosok panutan yang baik dapat membuat remaja kehilangan arah. Membekali siswa dengan keterampilan untuk mengevaluasi informasi, berpikir kritis, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Siswa kelas XI berada pada tahap perkembangan yang kritis. Mereka mulai membentuk identitas diri, membuat keputusan yang lebih mandiri, dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Oleh karena itu, memberikan bekal literasi digital dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada usia ini sangat penting untuk membentuk karakter yang kuat. Siswa dapat memahami bagaimana literasi digital dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mempengaruhi karakter remaja, serta dapat mengevaluasi efektivitas program *character building* yang mengintegrasikan literasi digital dan kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci:** *character, building, literasi, digital, remaja.***1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital yang begitu cepat telah mengubah cara kita hidup, termasuk cara remaja berinteraksi dan memperoleh informasi. Dunia saat ini tengah berada di era digital yang sangat pesat. Remaja, sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi, sangat terpapar oleh berbagai informasi dan konten digital. Akses yang mudah terhadap internet memberikan peluang yang luas bagi mereka untuk belajar, berkreasi, dan bersosialisasi. Namun, di sisi lain, paparan yang tidak terkendali terhadap konten negatif juga dapat berdampak buruk pada perkembangan mereka, terutama terkait dengan kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi, di sisi lain, merupakan isu krusial yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama bagi remaja. Pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi akan membantu remaja membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait dengan kehidupan seksual mereka, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, serta melindungi diri dari penyakit menular seksual. Namun, di balik kemudahan akses ini, terdapat tantangan yang perlu dihadapi, terutama terkait dengan kesehatan reproduksi.

Literasi digital menjadi kunci penting bagi remaja dalam menavigasi dunia digital yang kompleks. Dengan memiliki literasi digital yang baik, remaja dapat mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara efektif, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Kesehatan reproduksi, di sisi lain, merupakan isu krusial yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama bagi remaja. Pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi akan membantu remaja membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait dengan kehidupan seksual mereka, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, serta melindungi diri dari penyakit menular seksual. Melihat pentingnya kedua aspek tersebut, maka pembentukan karakter siswa kelas XI melalui peningkatan literasi digital dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi menjadi sangat mendesak. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai, diharapkan siswa kelas XI dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan memiliki kualitas hidup yang baik

Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk membentuk siswa kelas XI menjadi individu mampu mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital, mampu memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi, mampu berpikir kritis dan menganalisis informasi secara objektif, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak benar, memahami konsekuensi dari tindakannya, baik di dunia nyata maupun di dunia maya, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, sehingga dapat menjaga kesehatan dirinya dan orang lain.

Tujuan Khusus dari upaya ini adalah lebih spesifik lagi, upaya ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan literasi digital siswa dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara efektif dan aman, serta mengakses informasi yang akurat. (2) Meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi dalam memberikan informasi yang benar dan up-to-date tentang kesehatan reproduksi, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab, mencegah perilaku berisiko dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghindari perilaku berisiko, seperti seks pranikah, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan seksual. (3) Membentuk karakter yang kuat dalam membentuk siswa menjadi individu yang bermoral,

berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai positif. (4)Menyiapkan siswa untuk menghadapi masa depan dalam membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja dan kehidupan sosial.

Manfaat yang diharapkan dengan mencapai tujuan-tujuan di atas, diharapkan upaya ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, antara lain: (1)Meningkatkan prestasi akademik untuk siswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. (2)Mencegah masalah sosial untuk pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi dapat membantu mencegah masalah sosial seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan kekerasan seksual. (3)Membentuk generasi muda yang berkualitas untuk siswa yang memiliki karakter yang kuat akan menjadi generasi muda yang dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat. Pentingnya literasi digital dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi remaja tidak dapat dipungkiri. Dengan upaya yang sistematis dan terarah, kita dapat membentuk siswa kelas XI menjadi individu yang cerdas, sehat, dan berkarakter.

## **2. METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan edukasi dalam memberikan informasi dan pengetahuan. Edukasi diberikan melalui kegiatan sosialisasi tentang motivasi belajar dan sumber informasi kesehatan reproduksi. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan tingkat sekolah menengah atas di Kota Tegal. Peserta didik kelas XI merupakan peserta kegiatan dengan jumlah sebanyak 252 orang. Peserta didik atau remaja sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan target kegiatan pengabdian karena memiliki karakteristik generasi milenial yang sangat erat dengan penggunaan teknologi internet. Selain itu, remaja sekolah memiliki karakter yang relatif belum stabil atau belum memiliki jati diri kuat sehingga rentan terhadap penyalahgunaan fasilitas internet yang dapat menjadi korban maupun pelaku tindak pelecehan seksual dan penyimpangan reproduksi terfasilitasi secara digital atau melalui internet. Media yang digunakan dalam mengedukasi peserta Pengabdian Kepada Masyarakat berupa materi, website tentang kesehatan, dan jurnal penelitian. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi diawali dengan melakukan tanya jawab terhadap peserta Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai materi Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan disampaikan.

2. Memberikan absensi untuk diisi oleh peserta Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Menyampaikan materi Pengabdian Kepada Masyarakat melalui metode ceramah yang dibantu dengan perangkat laptop dan infokus.
4. Melakukan kegiatan diskusi dalam rangka meningkatkan pengetahuan peserta.
5. Mengevaluasi kegiatan dengan mengarahkan peserta untuk mengisi pertanyaan.

### **3. HASIL**

Berdasarkan proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, maka diperoleh beberapa hasil adalah sebagai berikut:

1. Kebanyakan siswa masih memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari isu-isu kesehatan reproduksi.
2. Siswa telah memiliki beberapa sumber informasi yang penting dalam mempelajari kesehatan reproduksi melalui website kesehatan, dan lainnya.
3. Kebanyakan siswa memiliki perilaku seksual yang tinggi dan sedang.
4. Umumnya siswa yang memiliki perilaku seksual tinggi dan sedang ternyata memiliki motivasi belajar yang besar juga.

Siswa merasa tertarik untuk mempelajari kesehatan reproduksi dikarenakan merasa perlu untuk mengetahui dan lebih peduli terhadap kesehatan pribadi serta mempersiapkan masa depan dengan kondisi kesehatan reproduksi yang lebih baik. Sumber informasi reproduksi menjadi penting dikarenakan menyediakan pengetahuan yang lengkap dan terkini yang akan membantu pribadi dalam memahami dan mengelola aspek-aspek kesehatan reproduksi. Tingkat akses dan kualitas informasi kesehatan reproduksi akan berpengaruh terhadap pola perilaku seksual remaja. Siswa telah mengalami peningkatan pengetahuan dan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi sehingga telah terbentuk perilaku seksual remaja yang baik yang akan dapat diterapkan dengan baik di dalam masyarakat. Siswa telah mendapatkan pengetahuan baru dengan metode pengabdian Kepada Masyarakat yang efektif dalam menambah pengetahuan dan mengkonfirmasi pemahaman peserta yang selama ini belum jelas.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membekali siswa kelas XI dengan literasi digital yang memadai dan pengetahuan komprehensif tentang kesehatan reproduksi. Kami percaya bahwa dengan bekal ini, siswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengambil keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan di era digital. Salah satu aksi program yang kami lakukan adalah mengembangkan platform digital yang berisi informasi akurat tentang kesehatan reproduksi. Platform ini

bertujuan untuk memudahkan akses siswa terhadap informasi yang mereka butuhkan dan mengurangi stigma yang terkait dengan masalah ini. Kami berharap melalui program ini, siswa akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mampu menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami juga berharap munculnya pemimpin-pemimpin muda yang peduli terhadap isu kesehatan reproduksi dan mampu menginspirasi teman-temannya.



**Gambar 1.** Pembukaan Sosialisasi oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas



**Gambar 2.** Pemberian Materi oleh Narasumber

Kegiatan pendampingan yang kami lakukan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, sehingga tercipta suasana yang inklusif dan saling menghormati. Hasil dari

pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa tentang literasi digital dan kesehatan reproduksi. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan positif terhadap isu-isu yang terkait dengan kesehatan reproduksi.

#### 4. DISKUSI

Literasi digital dapat memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan karakter siswa di sekolah, dengan catatan seluruh lingkungan sekolah dapat mengarahkannya sesuai dengan minat dan bakat, karena dengan demikian setiap siswa akan merasa nyaman, terlindungi dan dihormati setiap keinginannya dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kesadaran akan tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya paksaan yang justru akan membakar intelektual dan karakter siswa merasa nyaman, terlindungi dan dihormati setiap keinginannya dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kesadaran akan tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya paksaan yang justru akan membakar intelektual dan karakter siswa.

#### 5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan literasi digital dalam upaya edukasi kesehatan reproduksi dengan peserta kaum remaja sekolah berjalan dengan lancar. Seluruh peserta kegiatan telah memahami dengan baik organ-organ reproduksi serta fungsinya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang menjadi generasi berkarakter dan mampu menghadapi tantangan masa depan, dengan kompetensi teknologi yang memadai serta diadakannya kegiatan tersebut siswa dapat merawat organ reproduksinya dengan baik. Terdapat remaja sekolah yang mengalami peristiwa *bullying*, kekerasan tulisan dan verbal, serta kekerasan seksual di dunia digital. Kegiatan berikutnya disarankan untuk diadakannya *healing* bagi remaja yang mengalami dampak negatif dari dunia digital.

#### DAFTAR REFERENSI

“Riskawati Sholehah,” n.d.

“Sugiarto,” n.d.

Anjarwati, Lutfi, Dini Restiyanti Pratiwi, and Dedy Richi Rizaldy. “Implementasi Literasi Digital Dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa.” *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 3, no. 2 (August 2, 2022).

<https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>.

Ayuningrum, Lia Dian, and Septian Aji Permana. “JURNAL BERDAYA MANDIRI PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS BRAINSTORMING PADA REMAJA (BRAINSTORMING BASED REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION IN ADOLESCENT GIRL),” n.d.

Kartikawati, Eka, and Mega Elvianasti. “PELATIHAN LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA SEKOLAH.” JCES (Journal of Character Education Society) 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7760>.

Nurianti, Irma, and Inda Andini Simargolang. “Education Through Providing Learning Motivation and Reproductive Health Information Sources in Forming Adolescent Sexual Behavior.” JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK) 4, no. 1 (June 30, 2024): 67–70. <https://doi.org/10.35451/jpk.v4i1.2193>.

Tyansha, Rival Arief, Kusnadi Kusnadi, and Widi Purwianingsih. “Penerapan Model Pembelajaran Personal Digital Inquiry Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia.” Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi 10, no. 2 (December 30, 2022): 1249. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.5707>.